

**PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA YANG BEKERJA PARUH
WAKTU DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS RIAU**

Oleh : Abdillah Syeach Putra
Abdillah.Syeach@gmail.com
Dosen Pembimbing : Achmad Hidir
achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja. Alasan utamanya adalah terkait dengan finansial yakni mendapatkan penghasilan untuk membayar pendidikan dan kebutuhan sehari-hari sekaligus melonggarkan beban keluarga. Alasan lainnya adalah untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak padat, ingin hidup mandiri agar tidak ketergantungan dengan orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman di luar perkuliahan, menyalurkan hobi dan macam-macam alasan lainnya. Rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh aktifitas bekerja paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau dan Bagaimana hubungan jenis kelamin terhadap prestasi akademik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di FISIP Universitas Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktifitas bekerja paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau dan hubungan jenis kelamin terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja di FISIP Universitas Riau. Teori yang digunakan yaitu adaptation, goal, integration dan latent of maintenance. Analisis data menggunakan cara dengan uji korelasi. Teknik pengambilan data pada penelitian menggunakan teknik sensus dengan jumlah responden sebanyak 49 orang. Dari hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara bekerja part-time terhadap prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau dan adanya hubungan yang rendah dan signifikan antara jenis kelamin terhadap prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau.

Kata Kunci : Pengaruh Bekerja Part-time, Prestasi Akademik, Mahasiswa .

**ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS WHO WORK PART-TIME IN
FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCES, RIAU UNIVERSITY**

By: Abdillah Syeach Putra
Abdillah.Syeach@gmail.com
Supervisor: Achmad Hidir
achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru
28293 Tel / Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

There are various reasons for students to study while working. The main reason is related to finance, namely earning income to pay for education and daily needs while reducing the burden on the family. Another reason is to fill spare time due to the lecture schedule that is not busy, want to live independently so as not to depend on other people or parents, seek experiences outside of college, pursue hobbies and various other reasons. The formulation of the problem discussed in this study is how the effect of part-time work activities on the academic achievement of FISIP Riau University students and how is the relationship between gender and academic achievement of students who study while working at FISIP, Riau University. The purpose of this study was to determine the effect of part-time work activities on academic achievement of FISIP Riau University students and the relationship between gender and academic achievement of students who work at FISIP, Riau University. The theory used is adaptation, goal, integration and latent of maintenance. Data analysis using correlation test. The data collection technique used in this study was a census technique with a total of 49 respondents. From the results of research in the field, it can be concluded that there is a very strong and significant influence between working part-time on the academic achievement of students at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau and there is a low and significant relationship between gender on the academic achievement of students of the Faculty of Social Sciences. and Political Science, University of Riau.

Keywords: Effect of Part-time Work, Academic Achievement, College Student.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai jenis kebutuhan semakin meningkat dan kompleks. Kebutuhan yang krusial bagi manusia salah satunya, yakni kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara.

Secara rinci keperluan mahasiswa demi kelancaran melaksanakan pendidikan sangat beragam dan harus terpenuhi agar kebutuhannya akan pendidikan tidak terganggu, diantaranya seperti untuk membayar SPP, membeli alat tulis lengkap, membeli buku teks/ buku tulis, biaya fotokopi, biaya riset/ penelitian, biaya praktek bidang studi, akses internet, dan berbagai pembiayaan lain untuk memenuhi tuntutan pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Terlebih tambahan untuk biaya hidup mahasiswa, seperti: makan, kos, bensin dan lain-lain.

Kebutuhan akan hidup yang kian meningkat pula membuat mahasiswa harus mencari cara supaya mampu mencukupi kebutuhan untuk pendidikan dan untuk biaya hidupnya. Beberapa mahasiswa mencari jalan keluar dengan cara bekerja. Fenomena peran ganda mahasiswa, yakni kuliah sambil bekerja sudah banyak di temukan . Umumnya mahasiswa akan memilih bekerja dengan sistem kontral dalam jangka pendek (*shortterm contracts*) dan kerja paruh waktu (*part time jobs*). Namun demikian mahasiswa akan lebih memilih kerja *part-time* dikarenakan lebih fleksibel dalam

mengatur waktu bekerja dengan kuliah. Selain itu, bekerja *part-time* memiliki waktu yang lebih sedikit dari itu, biasanya perharinya membutuhkan waktu sekitar 3-5 jam.

Beragam alasan yang melatarbelakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja. Alasan utamanya adalah terkait dengan finansial yakni memperoleh penghasilan untuk membayar pendidikan dan kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban keluarga. Alasan lainnya adalah untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak padat, ingin hidup mandiri agar tidak ketergantungan dengan orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman di luar perkuliahan, menyalurkan hobi dan macam-macam alasan lainnya. Seperti yang di kemukakan oleh Daulay, bahwa mahasiswa yang kerja paruh dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman. Sedangkan menurut Jacinta, yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional dan kebutuhan aktualisasi diri.

Aktivitas kuliah sambil bekerja menuntut mahasiswa untuk dapat menyeimbangkan antara aktivitas dalam bekerja dan kuliah yang dijalankan secara bersamaan. Apabila mahasiswa tidak dapat mengatur aktivitas akademik dan kerja dengan baik, maka akan ada salah satu aktivitas yang dikorbankan. Menurut Rice dan Dolgin (2008), ada dua pandangan mengenai kuliah sambil bekerja. Pandangan pertama, kuliah sambil bekerja akan menjadi hal

yang buruk apabila memberikan jarak antara mahasiswa dengan kegiatan penting lainnya, seperti aktivitas perkuliahan dan waktu dengan keluarga. Pandangan kedua, kuliah sambil bekerja adalah hal yang baik apabila dijalankan dalam dosis yang kecil, karena terlalu banyak bekerja akan sangat beresiko bagi peran individu tersebut sebagai mahasiswa.

Disisi lain, dampak positif yang diperoleh oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah memiliki pengalaman diluar kelas, memperoleh keterampilan, pengetahuan tentang berbagai macam pekerjaan, dan bertanggung jawab atas pekerjaan. Dampak negatif yang di waspadai oleh mahasiswa sambil bekerja adalah kesulitan membagi antara waktu dan konsentrasi saat kuliah dan bekerja, lebih mementingkan pekerjaan dari pada kuliah.

Menurut Cahyawati (2016), ada yang setelah bekerja menjadi aktif belajar dan ada juga yang menurun keaktifannya. Menurut laksmi (2013) waktu kerja paruh waktu adalah dibawah 40 jam kerja dalam seminggu, menempati posisi non inti dalam organisasi dan memiliki perkembangan terbatas ke jenjang yang lebih tinggi. Manajemen waktu adalah sebagai kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal.

Fenomena Mahasiswa yang bekerj paruh waktu (part time) juga di temukan di FISIP. Mahasiswa FISIP Universitas Riau terdiri dari ribuan orang dengan berbagai macam jurusan yang berbeda-beda, diantaranya jurusan Hubungan Internasional, Sosiologi, ilmu Administrasi Bisnis, Ilmu

Administrasi Public, Ilmu Komunikasi, Ilmu Pemerintahan, Usaha Perjalanan Wisata.

Sesuai hasil observasi awal penulis, penulis menemukan jenis-jenis pekerjaan part-time pada mahasiswa FISIP seperti menjadi pelayan cafe, penjaga toko, guru privat, driver ojek online, fotografer, penjual online, Master of Ceremony (MC) dan lain-lain. Menurut penulis jenis pekerjaan tersebut bisa menguras waktu untuk mahasiswa FISIP yang kuliah sambil bekerja. Dan sesuai hasil pelacakan angket pelacakan mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja yang penulis sebarakan melalui google form dan secara langsung, penulis mendapatkan data mahasiswa FISIP yang kuliah sambil bekerja diantaranya sebagai berikut :

Tabel
Jumlah Mahasiswa FISIP
Universitas Riau Angkatan 2017
Yang Bekerja Sambil Kuliah

No	Jurusan	L	P	Total
1	Sosiologi	5	7	12
2	Pariwisata	2	3	5
3	Ilmu Administrasi Bisnis	2	5	7
4	Ilmu Administrasi Publik	2	4	6
5	Ilmu Komunikasi	2	3	5
6	Ilmu Pemerintahan	5	4	9
7	Hubungan Internasional	2	3	5

Total	20	29	49
-------	----	----	----

Sumber: *Olahan Data Lapangan 2020*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa FISIP Universitas Riau yang kuliah sambil bekerja sambil bekerja berjumlah 49 mahasiswa, yang didominasi oleh perempuan sebanyak 29 mahasiswa sedangkan laki-laki sebanyak 20 mahasiswa. Sesuai hasil observasi lapangan peneliti di sekitaran kampus Universitas Riau, peneliti banyak menemukan lowongan pekerjaan part-time yang dikhususkan untuk jenis kelamin perempuan.

Mahasiswa yang bekerja memiliki tingkat lelah yang lebih tinggi dikarenakan padatnya jadwal aktivitas kuliah dan bekerja dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja, pada saat jam kuliah berlangsung mereka menjadi kurang fokus dan kurang memperhatikan penjelasan dosen. Ada beberapa dari mahasiswa yang lebih fokus kepada kerja dibandingkan kuliah sehingga ketika jam kuliah berlangsung mereka sering tidak hadir.

Berdasarkan uraian latar belakang belakang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu Dan Tidak Bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh aktifitas bekerja paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau?
2. Bagaimana hubungan jenis kelamin dengan prestasi akademik mahasiswa yang

kuliah sambil bekerja di FISIP Universitas Riau?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh aktifitas bekerja paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau.
2. Hubungan jenis kelamin dengan prestasi akademik mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di FISIP Universitas Riau.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang fenomena bekerja paruh waktu (part time) dikalangan mahasiswa serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk kuliah sambil kerja.
- b. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya baik yang ingin mengkaji dalam bidang pendidikan maupun masalah yang sama di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Mahasiswa Bekerja dalam Perspektif Fungsional

Dalam penelitian ini peneliti memakai konsep fungsional. Teori fungsional adalah penjelasan tentang sesuatu fungsi dan kegunaannya. Struktural fungsional adalah sebuah sudut pandang luas dalam sosiologi dan antropologi yang berupaya menafsirkan masyarakat sebagai sebuah struktur dengan bagian-bagian yang saling berhubungan.

Teori struktural fungsional muncul dilatar belakangi oleh perkembangan masyarakat yang dipengaruhi renaissance. Teori struktural fungsional diwarnai munculnya revolusi pengetahuan, terutama filsafat positivisme yang melahirkan ilmu alam seperti fisika, biologi, dan kimia. Oleh karena itu, dalam perkembangan argumentasinya, teori ini lebih mengambil inspirasi dari teori organis sistemik yang berasal dari beberapa aliran pemikiran. Pertama, naturalisme yang berangkat dari asumsi bahwa setiap hal di dunia ini pasti ada sebabnya. Aliran ini mempengaruhi metodologi dalam mencari sebab munculnya masalah sosial. Masalah sosial ada sebabnya yaitu faktor-faktor sosial lainnya. Sebelumnya kebenaran itu berasal dari agama. Kemudian muncul sekularisasi. Aliran ini juga mengubah cara berpikir saat itu. Sebelumnya semua persoalan dikembalikan pada kekuatan supranatural. Kedua, rasionalisme yang berasumsi manusia mempunyai akal untuk menjelaskan. Manusia mampu menjelaskan sebab-sebab sesuatu. Antara naturalisme dan rasionalisme berhubungan erat. Ketiga, positivisme / empirisme yang berasumsi sesuatu dapat di observasi

dan diukur secara empiris aliran ini banyak di pengaruhi oleh ilmu-ilmu alam. Keempat, evolusi sosial yang berasumsi ada proses dorongan perubahan yang bersifat evolusioner dengan suatu pola tertentu. Kelima, social reform yang berasumsi ada suatu perubahan yang menuju kearah yang lebih baik melahirkan ide tentang kemajuan. Keenam, konformisme yang berasumsi bahwa setiap individu dalam masyarakat akan menyesuaikan diri dengan kehendak umum/kehendak sosial.

Realitas sosial yang dijelaskan dalam teori fungsional adalah apa yang disebut sebagai fakta sosial seperti struktur sosial dan pranata sosial. Seperti struktur sosial dan pranata sosial. Fakta sosial itulah yang seharusnya menjadi fokus kajian atau pokok persoalan dalam penyelidikan-penyelidikan sosiologi. Fakta sosial adalah barang sesuatu yang sama sekali berbeda dengan ide, yang sama skali berada diluar perasaan, suasana psikologis, serta pikiran individu. Fakta sosial harus diangkat dari kenyataan empiris. Di dalam masyarakat terdapat begitu banyak fakta sosial, yang satu sama lain saling bergantung. Saling ketergantungan mereka bukan pada tataran individu melainkan pada level entitas. Dengan demikian fakta sosial lebih bersifat obyektif dan eksternal, dalam arti berada di luar individu dan bersifat koersif dalam arti berada di luar individu, dan bersifat koersif dalam arti memiliki kekuatan menekan yang menjadikan individu tidak bisa berbuat lain selain memilih sikap adaptif dan konformistik.

Teori fungsional adalah penganut paham positivisme, sehingga dalam melakukan kajian haruslah mengikuti aturan ilmu

pengetahuan alam. Dengan demikian fenomena tidak didekati secara normatif, melainkan secara kategoris, dengan tujuan membangun ilmu dan pendekatan-pendekatan akademis, bukan untuk pendekatan praksis. Analisis teori fungsional bertujuan menemukan hukum-universal (*generalisasi*) dan bukan mencari keunikan-keunikan (*partikularitas*). Dengan demikian teori fungsional berhadapan dengan cakupan populasi yang amat luas, sehingga tidak mungkin mengambilnya secara keseluruhan sebagai sumber data. Sebagai jalan keluarnya, agar dapat mengkaji realitas universal tersebut maka memerlukan representasi dengan cara melakukan penarikan sejumlah sampel yang mewakili. Dengan kata lain, keterwakilan, (*representatifitas*) menjadi sangat penting.

Tokoh fungsionalisme struktural yang terbesar hingga saat ini ialah Parson. Parson dikenal sebagai penggagas struktural fungsional yang memfokuskan kepada masalah-masalah sistem tindakan maupun sistem sosial. Penekatan sistem yang di tawarkan merupakan refleksi pengaruh dari sosiologi italia, Vilfredo pareto yang mengedepankan keseimbangan (*homeostatika*).

Parson membahas permasalahan fungsional dalam mengendalikan sistem sosial. Menurut Parson, terdapat fungsi-fungsi atau kebutuhan-kebutuhan tertentu yang di penuhi oleh setiap sistem yang hidup demi kelestariannya. Dalam hal ini ada dua kebutuhan penting untuk dipenuhi yaitu, pertama yang berhubungan dengan kebutuhan sistem internal atau kebutuhan sistem ketika berhubungan lingkungannya.

Kedua, yang berhubungan dengan pencapaian sasaran atau tujuan serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan itu.

Berdasarkan premis tersebut kemudian menciptakan empat kebutuhan fungsional yaitu AGIL, akronim dari Adaptation-menjamin sumber daya masyarakat dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam sistem, Goal Attainment – menjamin penggunaan sumberdaya dilakukan secara efektif dalam meraih tujuan tertentu, integration- dengan membangun landasan yang kondusif bagi terciptanya koordinasi bagi terciptanya kordinasi yang baik antar elemen sistem, dan Latent of Maintenance –memelihara stabilitas keseluruhan norma struktural dan berbagai batasan yang diterapkan sistem.

Mahasiswa yang bekerja *part-time* dalam konsep AGIL dapat di simpulkan bahwa :

1. Adaptasi, mahasiswa yang bekerja *part-time* adalah mahasiswa yang harus bisa mengadaptasikan atau menselaraskan antara kuliah dengan bekerja.
2. Goal, tugas dari seorang mahasiswa itu adalah kuliah tetapi ada sebagian mahasiswa yang kuliah sambil bekerja *part-time*. Mahasiswa yang bekerja sambil kuliah tidak hanya melakukan tugasnya untuk kuliah tetapi mereka juga harus menyelesaikan tugas nya sebagai pekerja *part-time*.
3. Integration, mahasiswa yang bekerja *part-time* mempunyai cara untuk memadukan tugasnya sebagai seorang

mahasiswa dengan tuntutan pekerjaan.

4. Latent of Maintenance, mahasiswa yang bekerja *part-time* harus bisa menjaga keseimbangan/kestabilan antara kuliah sambil bekerja.

Mahasiswa Yang Bekerja Part Time

Mahasiswa disebutkan memiliki kemampuan mendekati kapasitas maksimum dalam memperoleh dan mengolah pengetahuan, dan dalam masa ini pula menjadi waktu bagi penyelesaian masalah secara sistematis dan pencapaian tingkat kreatifitas yang baru. Melalui kuliah individu mengalami tantangan akademis dan sosial yang mengarahkan pada pengembangan intelektualitas dan moral. Mahasiswa kemudian tidak hanya belajar di bangku perkuliahan tetapi juga perlu menambah ilmunya dalam hal lain dengan bersosialisasi, berorganisasi dan bekerja.

Bekerja adalah perbuatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. perlu etika dalam melaksanakan pekerjaan yang mengandung nilai-nilai moral seperti kejujuran, saling menghagai, menempatkan harkat dan martabat manusia pada tempat yang tinggi. kerja *part-time* adalah pekerjaan yang memiliki setengah dari jam kerja normal atau full time (kurang dari 35 jam seminggu). Kerja *part-time* tidak terbatas pada jam kerja saja. Pekerjaan *part-time* umumnya bersifat temporary (sementara) untuk periode tertentu yang di tetapkan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang bekerja *part-time* adalah seorang yang belajar dan menuntut ilmu di perguruan tinggi tetapi juga melakukan kerja sambilan di luar aktifitas kampusnya. Mahasiswa bekerja sambil kuliah untuk bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang di perlukan untuk perkuliahan dan juga untuk mendapatkan pengalaman di luar kampus.

Prestasi Akademik

Marsun dan Martaniah berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diberikan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa di ketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Menurut Poerwodarminto yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, kesanggupan) yang dimilikinya. Kapasitas yang terdapat dalam individu antara lain intelegensi, bakat, minat, dan motivasi yang semuanya itu memengaruhi pencapaian belajar yang maksimal. Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera didemonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil usaha belajar yang dicapai di sekolah baik

berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang di manifestasikan dalam bentuk nilai.

Menurut Nasution prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dari tiga kriteria tersebut.

Berprestasi merupakan bagian yang menyatu dalam kehidupan manusia, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Untuk memenuhi kebutuhan itu mereka berusaha dengan berbagai cara dan cara yang paling sering dilakukan adalah belajar. Melalui cara inilah orang akan memperoleh kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan melalui cara ini juga seseorang akan mudah mencapai keunggulan atau kesuksesan yang mereka idamkan.

Berdasarkan pembahasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar adalah perubahan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Perubahan ini biasanya dapat biasanya dapat dilihat dari beberapa ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif uji korelasi. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana akan dilaksanakan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di FISIP. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti, peneliti menemukan banyak mahasiswa di FISIP, Universitas Riau yang bekerja part time.

Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FISIP angkatan 2017 yang bekerja, karena mahasiswa angkatan 2017 di FISIP adalah angkatan paling tua yang masih dalam proses menghabiskan teori. sesuai dengan data yang di dapat peneliti jumlah mahasiswa FISIP angkatan 2017 yang bekerja sambil kuliah sebanyak 49 mahasiswa.

b) Sampel

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul betul *representative* (mewakili) adalah pengertian sampel menurut sugiyono. Banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi merupakan ukuran sampel.

Karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang peneliti

dapatkan dari hasil observasi pelacakan mahasiswa yang bekerja di FISIP yaitu sebanyak 49 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut teknik sensus.

Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap \gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian , di rencanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat di kontrol kendala (reliabilitas) dan validitasnya.

b) Kuesioner

Dalam hal ini peneliti menyebarkan kuesioner melalui online menggunakan googleform dan disebarkan melalui media sosial WhatsApp.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian disebut data primer. Seperti datayang diperoleh dari kuesioner. Data primer pada penelitian ini bersumber dari mahasiswa yang bekerja part-time.

b. Data Sekunder

Secara singkat dapat dikatakan bahwa data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dapat diartikan sebagai data sekunder, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin dan majalah yang sifatnya dokumentasi.

Analisis Data

Sejalan dengan sifat penelitian korelasional, peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya, fakta tersebut diolah dan dianalisis untuk melihat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat lalu menggunakan analisis korelasi. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan. Data yang didapat akan di olah menggunakan SPSS versi 22, dengan taraf signifikasi 5% dari nilai r pruduct moment, pada penelitian ini penentuan angka r sebesar 0,273.

Uji korelasi Pearson Product Moment (PPM) di lambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r < +1)$, apabila $r=-1$ artinya korelasi negatif sempurna, $r=0$ artinya tidak ada korelasi, dan $r=1$ berarti korelasinya positif sempurna (sangat kuat) sedangkan harga r akan di konsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel
Interprestasi Koefesien Nilai r

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

GAMBARAN UMUM

Sejarah Singkat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

FISIP didirikan bersamaan dengan berdirinya Universitas Riau di Pekanbaru. Berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Universitas Riau No. 02/KTP/JUR/62 tanggal 25 September 1962 yang diperkuat oleh Surat keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 123 tanggal 20 September 1963 yang berlaku sejak tanggal 1 Oktober 1963. Pada saat berdirinya bernama Fakultas ketatanegaraan dan ketataniagaan (FKK). Kemudian berubah menjadi Fakultas Sosial dan Politik atau disingkat Fakultas Sospol yang terdiri dari dua jurusan, yaitu jurusan Adrimistrasi Negara dan jurusan Adrimistrasi Niaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Korelasi Bekerja Part-Time dengan Prestasi Akademik

Sebelum melakukan uji korelasi maka dilakukan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang akan diajukan. Uji hipotesis yang digunakan adalah correlation person product moment dari pearson. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh kerja part-time terhadap prestasi akademik mahasiswa FISIP UNRI. Hipotesis yang di uji adalah :

Ho = diduga tidak terdapat pengaruh antara bekerja part-time terhadap prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau.

Ha = diduga ada pengaruh antara bekerja part-time terhadap prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau.

Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X

(bekerja part-time) dengan variabel Y (prestasi akademik). Untuk memperoleh nilai r suatu korelasi dapat dilihat dengan bantuan SPSS versi 22 dengan hasil pada tabel berikut ini :

Uji Korelasi Bekerja Part-Time dengan Prestasi Akademik

Correlations		
	J_X	C_1
J_X Pearson Correlation	1	-,802**
Sig. (2-tailed)		,000
N	49	49
C_1 Pearson Correlation	-,802**	1
Sig. (2-tailed)	,000	
N	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari tabel correlation besarnya koefisien korelasi bekerja part-time dengan prestasi akademik mahasiswa FISIP Univertas Riau signifikan N dan teknik analisis yang digunakan adalah pearson corelation.

Koefisien bekerja part-time dengan prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau adalah sebesar -0,802 adapun interprestasinya adalah sebagai berikut :

1. Koefisien korelasi antara bekerja part-time dengan prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau adalah sebesar -,802 (-80.2%) nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,5 yang berarti signifikan dan berdasarkan tabel interprestasi koefisien nilai r maka dapat dinyatakan hubungan termasuk pada kategori sangat kuat dan signifikan. Maka ha diterima, dalam hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara bekerja part-time dengan prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau

2. Hasil Uji hipotesisnya menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara bekerja part-time terhadap prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau.

Uji Korelasi Jenis Kelamin Dengan Prestasi Akademik

Sebelum melakukan uji korelasi maka dilakukan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang akan diajukan. Uji hipotesis yang digunakan adalah correlation person product moment dari pearson. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan jenis kelamin dengan prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau. Hipotesis yang di uji adalah :

H_o = diduga tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau.

H_a = diduga ada hubungan antara jenis kelamin dengan prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau.

Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X (jenis kelamin) dengan variabel Y (prestasi akademik). Untuk memperoleh nilai r suatu korelasi dapat dilihat dengan bantuan SPSS versi 22 dengan hasil pada tabel berikut ini :

Uji Korelasi Jenis Kelamin Dengan Prestasi Akademik

Correlations			
		Jenis Kelamin	C_1
Jenis Kelamin	Pearson	1	,329*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N	49	49

C_1	Pearson	,329*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N	49	49

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil dari tabel correlation besarnya koefisien korelasi jenis kelamin dengan prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau signifikan N dan teknik analisis yang digunakan adalah pearson correlation.

1. Koefisien korelasi antara jenis kelamin dengan prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau adalah sebesar -,329 (-32.9%) nilai signifikan sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,5 yang berarti signifikan dan berdasarkan tabel interpretasi koefisien nilai r maka dapat dinyatakan hubungan termasuk pada kategori rendah dan signifikan. Maka H_a diterima, dalam hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau .

2. Hasil Uji hipotesisnya menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang rendah dan signifikan antara jenis kelamin terhadap prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau.

Implikasi Teori

Implikasi teori adalah dimana seorang peneliti akan menggunakan kelengkapan data yang bertujuan untuk menguatkan hasil temuan dan penelitiannya. Implikasi teori pada penelitian ini akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Aktifitas Bekerja Part-Time

Aktivitas bekerja part-time yang peneliti uji dalam penelitian ini adalah jam kerja, hari kerja,

golongan pekerjaan, dan jarak tempat tinggal ke tempat kerja. Sesuai hasil uji korelasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara aktivitas bekerja *part-time* terhadap prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau. Hasil di atas juga dikuatkan dengan tinjauan teori yang peneliti pakai pada penelitian ini yaitu teori Adaptation, Goal, Integration, dan Laten of Maintenance (AGIL), yang menjelaskan bahwa adaptation mahasiswa yang bekerja *part-time* adalah mahasiswa yang harus bisa mengadaptasikan atau menselaraskan antara kuliah dengan bekerja, goal mahasiswa yang bekerja sambil kuliah tidak hanya melakukan tugasnya untuk kuliah tetapi mereka juga harus menyelesaikan tugasnya sebagai pekerja *part-time*, integration, mahasiswa yang bekerja *part-time* mempunyai cara untuk memadukan tugasnya sebagai seorang mahasiswa dengan tuntutan pekerjaan, *laten of maintenance*, mahasiswa yang bekerja *part-time* harus bisa menjaga keseimbangan/kestabilan antara kuliah sambil bekerja. Dari pembahasan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas bekerja *part-time* yang dilakukan oleh mahasiswa akan memberikan pengaruh baik terhadap prestasi akademik apabila mahasiswa menerapkan AGIL dengan baik, begitupun sebaliknya aktivitas bekerja *part-time* yang dilakukan mahasiswa akan memberikan pengaruh buruk terhadap prestasi akademik

apabila mahasiswa menerapkan AGIL dengan buruk.

2. Jenis Kelamin

Sesuai hasil uji korelasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau. Hasil di atas juga dikuatkan dengan tinjauan teori yang peneliti pakai pada penelitian ini yaitu teori adaptation, goal, integration dan *laten of maintenance* (AGIL). Pada penelitian ini, setiap jenis kelamin mempunyai cara yang berbeda-beda untuk menerapkan AGIL, maka dari itu setiap jenis kelamin mempunyai hubungan dengan prestasi akademik yang berbeda-beda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang prestasi akademik mahasiswa yang bekerja paruh waktu di FISIP. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara bekerja *part-time* terhadap prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau.
2. Adanya hubungan yang rendah dan signifikan antara jenis kelamin terhadap prestasi akademik mahasiswa FISIP Universitas Riau.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi Dosen

Diharapkan dosen mampu meyakinkan mahasiswa agar lebih fokus pada kewajibannya untuk belajar, sehingga mahasiswa diarahnya melakukan kegiatan yang mampu menunjang aktivitas dan prestasi belajarnya baik itu di kampus maupun diluar kampus, dimana salah satunya dengan cara bekerja. Maka diperlukan peran dosen untuk mengarahkan dan membimbing mahasiswa yang berkeinginan melakukan kegiatan kuliah sambil bekerja agar dapat bertindak rasional dan efisien, agar tidak mengenyampingkan tugas utama tersebut.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai seorang mahasiswa yang mempunyai kewajiban akademik dan ingin bekerja sambil setidaknya mempertimbangkan secara matang apakah mampu untuk membagi waktu dan tenaga dengan sebaik-baiknya sehingga tidak melalaikan kewajiban utamanya sebagai seorang mahasiswa. selain itu harus mempertimbangkan antara pengaruh yang nantinya akan ditimbulkan baik positif ataupun negatif sehingga ketika lebih dominan negatif, mahasiswa mampu mengatasinya tanpa mengganggu kelancaran perkuliahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan komunikasi untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai penelitian di lapangan serta menjadi sarana pengembangan teori yang di dapat di bangku kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Anderson, S. K. (1991). *Makro Sosiologi Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Consuelo G. Sevilla, J. A. (2006). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Darwis, S. D. (2003). *Metode Penelitian Kebidanan Prosedur, Kebijakan, dan Etik*. Jakarta: EGC.
- Husaini Usman, P. S. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, A. (2004). *Statistik konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Maliki, Z. (Januari 2012). *Rekonstruksi Teori Sosial Modren*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nasution, S. (1999). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pramesti, G. (2014). *KupassTuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rangkuti, F. (1997). *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ritzer, G. (1996). *Classical Sociological Theory*. New York: McGraw Hill Company.
- Rizki, A. M. (2018). *7 Jalan Mahasiswa*. Sukabumi: Jejak.
- Sagala, S. (November 2013). *Etika Dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (Oktober 2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryawati, K. M. (2001). *Sosiologi Untuk SMA dan MA*. Jakarta: Erlangga.
- Susanti, M. N. (2010). *Statistika Deskriptif dan Induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumber Jurnal**
- Abdullah, D. A. (Mei 2014). Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol. 5 No 1.
- Elma Mardelina, A. M. (Oktober 2017). Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Economia*, Volume 13, Nomor 2.
- Evi Octavia, S. P. (Juni 2013). Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Work-Study Conflict Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol. 1, No. 1.
- Fitria, Z. (2013). Hubungan Kerja Part-Time Dengan Capaian Pendidikan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 3, No 2.
- Hamidi, J. W. (2018). Perbedaan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Yang Bekerja dan Tidak Bekerja Di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2013. *Nursing News*, Volume 3, Nomor 1.
- Indi Prasetyo, N. S. (2019). Prokrastinasi Akademik dan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja. *Jurnal Psikologi*, Vol. 12, No 1.
- Pratiwi, N. K. (Desember 2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal pujangga*, Vol 1, No 2 .
- Samidi. (Maret 2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student team Heroic LeaderShip Terhadap Kreativitas Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri 29 Medan T.P/ 2013/2014. *Jurnal EduTech*, Vol. 1 No 1.
- Suwarso. (Juli 2018). Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta di Kabupaten Jember Tahun 2017. *Jurnal Relasi*, Vol. 14, No 02.
- Wijaya, G. (April 2017). Perancangan Data Warehouse Nilai Mahasiswa Dengan Kimball Nine-Step Methodology. *Jurnal Informatika*, Vol. 4 No. 1 .